

---

# Soekarno Dibawah Bendera Revolusi

---

Islam in the Contemporary Indonesian Politics  
Dunia Revolusi: Perspektif dan Dinamika Lokal  
Pada Masa Perang Kemerdekaan Indonesia,  
1945-1949

Public Health and National Reconstruction in Post-  
War Asia

The Struggle of Islam in Modern Indonesia

Filsafat Pancasila Menurut Bung Karno

Strangers Next Door?

Dibawah bendera revolusi

Demi bangsaku

The Indonesian Presidency

Dibawah bendera revolusi

Kronik Revolusi Indonesia 2 (1946)

Demokrasi, Korupsi dan Pembubaran Partai Politik

Censorship in Colonial Indonesia, 1901-1942

Revolusi politik kaum muda

Soekarno's Mentjapai Indonesia Merdeka

Di bawah Bendera Revolusi

Power and Political Culture in Suharto's Indonesia

Sukarno

Kronik Revolusi Indonesia 4 (1948)

Politik dan Ideologi PDI Perjuangan 1987-1999:

Penemuan dan Kemenangan

Dibawah bendera revolusi

Forest Resources Management in Indonesia  
(1968-2004)

ICISPE 2019

Authoritarian Modernization in Indonesia's Early

Independence Period

Demystifying the Caliphate

Qur'an Translation in Indonesia

Cendekiawan dan kekuasaan dalam negara Orde  
Baru

Bung Karno panglima revolusi

Nationalism, Islam and Marxism

Sistem Presidensial Indonesia dari Soekarno ke

Jokowi (Edisi Revisi)

Marhaen and Proletarian

Amir Sjarifoeddin

Manifesto Modernisasi Pendidikan Islam

Soekarno dan NU: Titik Temu Nasionalisme

PENDIDIKAN FILSAFAT PANCASILA DAN

KEWARGANEGARAAN

Islam and the State in Indonesia

Sukarno

The Republican Revolt

A Secular Age beyond the West

Kronik revolusi Indonesia Revolusi Indonesia

*Soekarno  
Dibawah  
Bendera  
Revolusi*

*Downloaded  
from  
[intra.itu.edu](http://intra.itu.edu)  
by guest*

---

**DWAYNE RHYS**

---

*Islam in the  
Contemporary  
Indonesian Politics*  
Gramedia Pustaka

Utama  
Buku ini merupakan  
jilid kedua dari seri  
kronik tentang Revolusi  
Indonesia, 1945-49.  
Seri ini dirancang  
untuk meliput semua  
peristiwa yang menjadi  
berita pada lima tahun

pertama Indonesia merdeka. Itu berarti tidak hanya peristiwa politik dan militer, tetapi juga ekonomi, hukum, pendidikan, ilmu pengetahuan dan teknologi, agama, dll., yang biasa diistilahkan dengan bidang cultural universals. Seri kronik ini terdiri dari lima jilid, meliputi rentang waktu lima tahun, masing-masing dengan ketebalan paling sedikit 500 halaman. Besarnya jumlah halaman sedikitnya memperlihatkan bahwa kronik ini lebih lengkap dan lebih melingkupi dari buku-buku kronik tentang Revolusi Indonesia lainnya. Karena itu, kronik ini diharapkan dapat menjadi acuan yang terpercaya bagi mereka yang membutuhkan. Buku ini layak dimiliki oleh

para sejarawan, ilmuwan sosial, budayawan, pustakawan, mahasiswa, dan peminat sejarah pada umumnya.

*Dunia Revolusi: Perspektif dan Dinamika Lokal Pada Masa Perang Kemerdekaan Indonesia, 1945-1949*  
Kepustakaan Populer Gramedia

Polemical thoughts of Soekarno and Hatta, the first President and Vice President of Indonesia, on Indonesian politics and government.

**Public Health and National Reconstruction in Post-War Asia**

Routledge  
In Western popular imagination, the Caliphate often conjures up an array of negative images, while

rallies organised in support of resurrecting the Caliphate are treated with a mixture of apprehension and disdain, as if they were the first steps towards usurping democracy. Yet these images and perceptions have little to do with reality. While some Muslims may be nostalgic for the Caliphate, only very few today seek to make that dream come true. Yet the Caliphate can be evoked as a powerful rallying call and a symbol that draws on an imagined past and longing for reproducing or emulating it as an ideal Islamic polity. The Caliphate today is a contested concept among many actors in the Muslim world, Europe and beyond, the reinvention and imagining of which

may appear puzzling to most of us.

Demystifying the Caliphate sheds light on both the historical debates following the demise of the last Ottoman Caliphate and controversies surrounding recent calls to resurrect it, transcending alarmist agendas to answer fundamental questions about why the memory of the Caliphate lingers on among diverse Muslims. From London to the Caucasus, to Jakarta, Istanbul, and Baghdad, the contributors explore the concept of the Caliphate and the re-imagining of the Muslim ummah as a diverse multi-ethnic community.

*The Struggle of Islam in Modern Indonesia*  
Yayasan Pustaka Obor Indonesia

Menyandingkan Soekarno dan NU dalam spektrum politik kebangsaan yang mencita-citakan Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila, sepintas tampak mengada-ada. Soekarno adalah seorang nasionalis sejati, sementara NU adalah lembaga keagamaan tradisional yang kelahirannya lebih karena faktor paham keagamaan. Akan tetapi, buku ini membuktikan bahwa keduanya justru bertemu dalam satu titik yang sama dan sebangun: nasionalisme. Soekarno memosisikan nasionalisme dalam usaha perlawanannya terhadap penjajah, sementara NU memaknainya dalam

semangat hubbul wathon minal iman. Filsafat Pancasila Menurut Bung Karno Institute of Southeast Asian Studies  
This book deals with the rebellion that occurred in Aceh, a province in the northern tip of the Indonesian island of Sumatra, in 1953-62. It traces the political stance of the Acehnese, a people who are well known for their centuries-old independence and heroism, in relation to their Central Government in Jakarta. Although the main theme of this book is about rebellion, it implicitly reveals the political life and behaviour of the Acehnese.  
**Strangers Next Door?** Kepustakaan Populer Gramedia

Amir Sjarifoeddin explores the experiences of a central figure in the Indonesian revolution, whose life mirrored the idealism and contradictions of the anti-colonial and post-war world of twentieth century Indonesia. Amir was born at the edge of an empire in a time of change. Imprisoned by the Dutch for anti-colonialism, he was sentenced to death by the Japanese for anti-fascism. He survived to become the prime minister of the new Indonesian republic. Disappointed by the direction the Indonesian elites were taking, Amir turned increasingly to the left. In 1948 he joined the armed uprising against both the Indonesian government and the

corruption of the national revolution, and was captured and executed as a traitor. In Amir Sjarifoeddin, Rudolf Mrázek unveils the human dimensions of a figure who is widely mythologized but often poorly understood. Through Sjarifoeddin's life, it is possible to study the moral ambiguity and complexities of the political revolutions of the twentieth century. *Dibawah bendera revolusi* Uwais Inspirasi Indonesia This book provides a comprehensive survey of Qur'an translation in Indonesia - the most populous Muslim-majority country in the world with a highly diverse, multilingual society. Delving into the linguistic and political dimensions of this field, the

contributors – many of whom are Indonesian scholars – employ a wide range of historical, socio-cultural, linguistic and exegetical approaches to offer fresh insights. In their contributions, the negotiation of authority between state and of non-state actors is shown to be a constant theme, from the pre-print era through to the colonial and postcolonial periods. Religious organizations, traditional institutions of scholarship and Wahhabi-Salafi groups struggle over the meaning of the Qur'an while the Ministry of Religious Affairs publishes its own Qur'an translations into many of the country's languages. The contributors also explore the influential

role of the Ahmadiyya movement in shaping Qur'an translation in Indonesia. Moreover, they examine the specific challenges that translators face when rendering the Qur'an in languages with structures, histories and cultural contexts that are vastly different from Arabic. Opening up the work of Indonesian scholars to a wider audience, this book will appeal to anyone interested in Qur'anic studies and Islam in the Southeast Asia region.

Demi bangsaku Taylor & Francis

This book explains the relationship between Islam and the state and politics in contemporary Indonesia. President Soeharto's departure from office in May 1998 brought tremendous

and far-reaching impacts to Indonesia's political landscape. At least 181 new political parties came into being, a sizeable portion of which use Islam as their symbol and ideological basis.

The Indonesian Presidency Southeast Asian Studies Committee James Cook University

Soekarno sebagai seorang founding father Republik Indonesia memiliki kecerdasan, bahkan karismatik dan kemampuan lisan yang seolah mampu menyihir jutaan rakyat Indonesia ketika menyampaikan orasi. Kemampuan orasinya membuat Rakyat Indonesia jatuh hati pada sosok pemuda yang lahir di Surabaya ini. Tentunya tidak mudah membuat

jutaan rakyat jatuh hati terhadap sosok Soekarno jika ia sendiri tidak memiliki kecerdasan, keterampilan berorasi dan wibawa yang kuat. Ide-ide Soekarno, sejarah hidupnya sampai kehidupan pribadinya sampai saat ini masih sering diceritakan seolah-olah sosok Soekarno memancarkan aura daya tarik bagi penulis dan peneliti untuk membedah hingga menguliti latar belakang kehidupan beliau. Berbicara mengenai pendidikan Islam dapatlah dikatakan Soekarno merasa kecewa dan tidak menyetujui paham-paham Islam tradisional, taqlid, dan sikap umat Islam yang menutup pintu ijtihad. Kritik Soekarno memangkat dan



terkesan transparan, sehingga tidak sedikit orang yang menuduhnya sebagai anti Islam. Namun ia tidak bergeming dalam menyampaikan berbagai kritikan terhadap paham Islam yang masih kolot. Berangkat dari situlah pendidikan Islam menjadi salah satu perhatian Soekarno, baginya pendidikan Islam merupakan arena untuk mengesah akal, mempertajam akal dan mengembangkan intelektualitas manusia. Melalui berbagai gagasan-gagasannya sebagai seorang proklamator, Soekarno banyak menyebut dan mengidentifikasi berbagai problem yang di hadapi oleh umat Islam terutama yang bersinggungan dengan

persoalan kebudayaan, intelektualitas, dan berbagai fenomena politik di dunia Islam. Dengan keyakinannya yang kuat Soekarno menyatakan jika umat Islam mau maju dan melakukan pembaharuan disegala bidang, maka umat Islam bukan lagi agama yang dianut sebatas pengertian ritual, melainkan kekuatan transformasi dan perubahan. Syukur Alhamdulillah rabbi' alamin, penulis haturkan dan panjatkan ke hadirat Allah swt. Karena berkat taufiq dan hidayah-Nya serta 'inayah-Nya, akhirnya penulis dapat menyelesaikan buku ini. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw

beserta sahabat-sahabatnya dan keluarganya. Buku ini terdiri lima bagian. Bagian pertama berkaitan dengan pendahuluan, metode penulisan buku, kontribusi pemikiran dan pendidikan Islam, konsep pendidikan Islam. Bagian kedua, berkaitan biografi Soekarno, karya-karyanya. Bagian ketiga, berisi tentang pemikiran Soekarno tentang Islam dan pendidikan Islam. Sedangkan bagian keempat merupakan bagian inti yang dimana penulis membahas tentang kontribusi pemikiran Soekarno terhadap pendidikan Islam sekaligus relevansi pemikiran soekarno terhadap pendidikan Islam kontemporer di Indonesia

*Dibawah bendera revolusi* Yayasan Obor Indonesia  
 PDI PERJUANGAN didirikan bukan hanya untuk menjadi mesin pemilu, sekadar pelengkap praktik demokrasi. Lebih daripada itu, PDI Perjuangan merupakan partai politik yang terlibat dalam aktivitas sosial di masyarakat sebagai cara untuk menjaga nilai-nilai kebangsaan Indonesia dan Pancasila, serta menghidupkan ajaran Bung Karno dalam semangat satu Indonesia. PDI Perjuangan mengadopsi posisi sebagai partai wong cilik yang menjadi tumpuan harapan rakyat kecil untuk Indonesia yang lebih baik. PDI Perjuangan tidak membedakan dikotomi sebagai partai

kader atau partai massa. Predikat-predikat ini kerap menjadi dilema bagi PDI Perjuangan ketika berhadapan dengan abnormalitas dan pragmatisme politik Indonesia pasca-Reformasi 1998 yang masih berlangsung hingga sekarang. Buku ini adalah jilid pertama dari tiga buku yang direncanakan. Jilid pertama, dengan subjudul “Penemuan dan Kemenangan”, mencakup periode 1987-1999. Jilid kedua, dengan subjudul “Memerintah dan Berposisi”, mencakup periode 2000-2009. Jilid ketiga, dengan subjudul “Mengawal Indonesia Maju”, mencakup periode 2010-2019. Spesifikasi Produk  
*Kronik Revolusi Indonesia 2 (1946)*

Kepustakaan Populer Gramedia  
Dunia Revolusi meneroka periode revolusi Indonesia (1945-1949) dari perspektif regional. Sebanyak tujuh belas naskah hasil penelitian sejarawan Indonesia dan Belanda menjadi kontribusi dalam mengungkapkan kompleksitas realitas yang terjadi serta keragaman perspektif dari periode revolusi Indonesia. Para peneliti menjelaskan secara sistematis bagaimana penduduk sipil Indonesia (Bumiputra), Tionghoa, India, dan Indo-Eurasia, dan beragam kelompok sosial mulai dari tentara, pejuang, petani, buruh, ibu rumah tangga, hingga para pejabat turut mengalami dan membentuk periode

penuh ketidakpastian yang terjadi dari tahun 1945 hingga 1949. Buku ini menitikberatkan pada keragaman gagasan tentang makna kemerdekaan, strategi bertahan hidup kelompok-kelompok minoritas, kontestasi kekuasaan, dan penggunaan kekerasan sebagai upaya penguasa Indonesia dan Belanda dalam mempertahankan otoritas ataupun memegang kendali. Mempertemukan dua tradisi historiografi nasional yang telah lama terpisah, Dunia Revolusi merupakan hasil kerja sama antara peneliti Indonesia melalui proyek penelitian Proklamasi Kemerdekaan, Revolusi dan Perang di Indonesia, 1945-1949 yang diselenggarakan

oleh Departemen Sejarah, Universitas Gadjah Mada dan Peneliti Belanda yang tergabung dalam Program Studi Regional (Regional Studies Project) yang dikelola KITLV (Koninklijk Instituut voor Taal, - Land en Volkenkunde), di bawah payung proyek penelitian Kemerdekaan, Dekolonisasi, Kekerasan dan Perang di Indonesia, 1945-1950 (Independence, Decolonization, Violence and War in Indonesia, 1945-1950).  
**Demokrasi, Korupsi dan Pembubaran Partai Politik**  
 Bloomsbury Publishing  
 Hosted by the Faculty of Social and Political Sciences, Universitas Diponegoro - Indonesia, International Conference on

Indonesian Social and Political Enquiries (ICISPE) serves as a strategic venue for academicians and practitioners whose interest is Indonesian social and political studies to get interconnected with other academicians and other fields of study. It is also intended to be a venue for scholars from various backgrounds to connect and initiate collaborative and interdisciplinary studies. The papers presented at the ICISPE provide research findings and recommendations that are both directly and indirectly beneficial for public needs, especially policy makers and practitioners in Indonesia. The 4th ICISPE 2019 was held

in the Semarang, Indonesia, bringing up a theme of "People, Nature, and Technology: Promoting Inclusive Environmental Governance in the Era of Digital Revolution" as a response to the current dynamics of social and political issues in this millennial era. This theme aims at looking more closely on how the relations between social and political aspects on development in this region. It is indeed an emerging situation and a robust area for research. Some compelling sub-themes were offered and participated by a great number of presenters and participants including, among others are Social Movement Communication

Approach, Global Environmental Issues, Environmental Governance, Millennials and Internet, Green Economy also Culture and Environmental Development. They share their insights, study results, or literature studies on those topics in a very dynamic discussion. *Censorship in Colonial Indonesia, 1901-1942* European Alliance for Innovation This book, based on extensive original research, considers the transformation of public health systems in major East, South and Southeast Asian countries in the period following the Second World War. It examines how public health concepts, policies, institutions and practices were

improved, shows how international health standards were implemented, sometimes through the direct intervention of transnational organisations, and explores how indigenous traditions and local social and cultural concerns affected developments, with, in some cases, the construction of public health systems forming an important part of nation-building in post-war and post-independence countries. Throughout, the book relates developments in public health systems to people's health, demographic changes, and economic and social reconstruction projects. *Revolusi politik kaum muda* Cornell Univ Modern Indonesia

Indonesian politics in the New Order era and the transition to democracy.

Soekarno's Mentjapai Indonesia Merdeka

Galangpress

Demokrasi, Korupsi dan Pembubaran Partai Politik PENULIS:

Syahrul

Mustofa, S.H., M.H ISBN:

978-623-229-065-5

Penerbit : Guepedia

Publisher Ukuran : 14 x

21 cm Tebal : 264

halaman Sinopsis:

Demokrasi tanpa partai politik, partai politik tanpa demokrasi.

Entah, apa jadinya.

Keduanya saling membutuhkan, kadang juga saling berhadapan bahkan bisa saja saling menegasikan.

Demokrasi rakyat berkuasa (kelompok minoritas yang memerintah), tapi rakyat sesungguhnya tidak berkuasa

(kelompok mayoritas yang diperintah). Parpol sebagai jembatan kekuasaan, tapi parpol pula terkadang sebagai penghalang menuju kekuasaan. Pemilu acapkali dimaknai sebagai pesta demokrasi, pesta dimana rakyat memilih secara berdaulat. Tapi pesta ini, hanya dinikmati para elite, dan hanya soal perebutan kekuasaan. Bukan rahasia umum lagi, saat pemilu, parpol hadir ditengah rakyat dengan sejuta warna dan janji, setelah itu? rakyat kembali ditinggalkan. Entah, apakah ini tradisi demokrasi, ciri demokrasi, ataukah memang inilah demokrasi yang senyatanya dicita-citakan. Email : guepedia@gmail•com

WA di 081287602508  
Happy shopping &  
reading Enjoy your  
day, guys

### **Di bawah Bendera**

**Revolusi** Yayasan  
Pustaka Obor Indonesia  
On role and leadership  
of Indonesian youth.

Power and Political  
Culture in Suharto's

Indonesia BRILL

Sejak dimulainya  
reformasi tahun 1998,  
Indonesia memasuki  
fase sejarah politik  
baru. Salah satunya  
adalah upaya  
“pemurnian” sistem  
demokrasi presidensial  
melalui amandemen  
konstitusi sejak tahun  
1999 hingga 2002.

Sebagian besar upaya  
pemurnian sistem  
demokrasi presidensial  
melalui amandemen  
UUD 1945 dapat  
dikatakan berhasil.

Pelembagaan tiga  
prinsip pokok sistem  
presidensial terpenuhi,

yakni (1) presiden  
dipilih untuk masa  
jabatan yang bersifat  
tetap; (2) presiden  
dipilih secara langsung  
oleh rakyat atau  
melalui dewan pemilih  
(electoral college); dan  
(3) presiden  
merupakan kepala  
eksekutif yang bersifat  
tunggal. Tiga prinsip  
tersebut tidak hanya  
telah dilembagakan  
melalui perubahan  
pasal-pasal UUD 1945,  
melainkan juga telah  
diimplementasikan  
dalam praktik  
kehidupan politik  
bangsa Indonesia sejak  
Pemilu 2004. Namun  
demikian, obsesi untuk  
memurnikan dan  
memperkuat sistem  
demokrasi presidensial  
tidak sepenuhnya  
terpenuhi. Sistem  
saling mengawasi  
secara seimbang  
(checks and balances)  
antara lembaga



eksekutif dan legislatif misalnya, tidak dilembagakan secara kuat karena presiden tidak memiliki hak veto. Selain itu, obsesi atas presidensialisme tidak didukung dengan pelembagaan sistem perwakilan dan sistem kepartaian yang compatible. Dalam konteks sistem kepartaian, praktik demokrasi presidensial cenderung terpenjara oleh sistem multipartai ekstrem yang menghasilkan struktur politik fragmentatif di parlemen. Buku ini hendak membahas dinamika dan efektivitas kinerja sistem demokrasi presidensial Indonesia dari masa ke masa atas dasar beragam faktor pengaruh yang dikemukakan tersebut. Secara teoritis sistem demokrasi presidensial

dalam buku ini adalah sistem pemerintahan yang menempatkan Presiden sebagai pusat kekuasaan eksekutif sekaligus pusat kekuasaan negara. Atas dasar itu akan tampak mengapa pada waktu-waktu tertentu sistem presidensial bisa bekerja dan pada waktu atau periode lain tidak bisa bekerja. Juga menarik dikaji lebih jauh, aspek institusional dan noninstitusional yang perlu diperbaiki dalam rangka penyempurnaan sistem presidensial ke depan, sehingga pada akhirnya bisa mewisudahi kebutuhan bangsa kita akan sebuah sistem pemerintahan yang tidak hanya demokratis, tetapi juga stabil dan efektif -dalam arti, bekerja

untuk kepentingan rakyat.

*Sukarno* EDU

PUBLISHER

In *Censorship in Colonial Indonesia, 1901–1942* Nobuto Yamamoto examines the institutionalization of censorship and its symbiosis with print culture in the Netherlands Indies. Born from the liberal desire to promote the well-being of the colonial population, censorship was not practiced exclusively in repressive ways but manifested in constructive policies and stimuli, among which was the cultivation of the “native press” under state patronage. Censorship in the Indies oscillated between liberal impulse and the intrinsic insecurity of a

colonial state in the era of nationalism and democratic governance. It proved unpredictable in terms of outcomes, at times being co-opted by resourceful activists and journalists, and susceptible to international politics as it transformed during the Sino-Japanese war of the 1930s.

**Kronik Revolusi Indonesia 4 (1948)**

Media Pressindo

This book explores the forestry sector and its context, investigating the management of forest resources in Indonesia. It covers topics including forest fires, deforestation, water pollution, depletion of biodiversity, climate change and environmental damages. The book adopts a political

economy approach, elaborating on the role of direct actors such as the central government, private companies and local governments, and the role of indirect actors. In addition, readers will discover anthropological and sociological perspectives through engagement with local communities such as the Kutai, Banjar and Rejang ethnic groups, Chinese trading communities, NGOs and Academics. Featuring interviews with 91 informants and participatory observations, the text draws on secondary literature to provide a comprehensive overview of the subject. This work is illustrated with figures, tables and maps and will be of particular

interest to students and researchers of forest policies. It makes a valuable contribution to forest sciences and will also be useful to those in non-government organizations, politicians and business men with an interest in forest resources management, or a deeper interest in Indonesia.

*Politik dan Ideologi PDI Perjuangan 1987-1999: Penemuan dan Kemenangan* Monash University Press

This book traces religion and secularity in eleven countries not shaped by Western Christianity (Japan, China, Indonesia, India, Pakistan, Iran, Russia, Turkey, Israel, Egypt, and Morocco), and how they parallel or diverge from Charles Taylor's

grand narrative of the North Atlantic world, A Secular Age (2007). In all eleven cases, the state - enhanced by post-colonial and post-imperial legacies - highly determines religious experience, by variably regulating religious belief, practice, property, education and/or law. Taylor's core condition of secularity - namely, legal permissibility and social acceptance of open religious unbelief (Secularity III) - is

largely absent in these societies. The areas affected by state regulation, however, differ greatly. In India, Israel and most Muslim countries, questions of religious law are central to state regulation. But it is religious education and organization in China, and church property and public practice in Russia that bear the brunt. This book explains these differences using the concept of 'differential burdening'.

Best Sellers - Books :

- [My First Learn-to-write Workbook: Practice For Kids With Pen Control, Line Tracing, Letters, And More!](#)
- [Never Never: A Romantic Suspense Novel Of Love And Fate By Colleen Hoover](#)
- [Dark Future: Uncovering The Great Reset's Terrifying Next Phase \(the Great Reset Series\)](#)
- [What To Expect When You're Expecting](#)
- [The Body Keeps The Score: Brain, Mind, And Body In The Healing Of Trauma By Bessel Van](#)

Der Kolk M.d.

- The Boy, The Mole, The Fox And The Horse
- Killers Of The Flower Moon: The Osage Murders And The Birth Of The Fbi
- Stop Overthinking: 23 Techniques To Relieve Stress, Stop Negative Spirals, Declutter Your Mind, And Focus On The Present (the
- I Love You To The Moon And Back By Amelia Hepworth
- If He Had Been With Me By Laura Nowlin